

ABSTRAK

Nama : Hana Teresa
Program Studi : S-1 Sastra China
Judul : Ketidakadilan Gender dalam Novel *Becoming Madame Mao*
Karya Anchee Min

Setiap manusia pada dasarnya memiliki yang namanya hak dan kebebasan yang dapat berupa hak untuk berpendapat, menjadi seorang pemimpin, bekerja dan lain-lain. Tetapi pada kenyataannya manusia seringkali mengalami ketidakadilan termasuk diantaranya perempuan. Ketidakadilan gender yang dialami perempuan merupakan alasan utama munculnya gerakan feminisme. Permasalahan gender tidak hanya terdapat di dalam masyarakat tetapi juga karya-karya sastra. Salah satu contohnya adalah novel *Becoming Madame Mao* karya Anchee Min. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penokohan Jiang Qing selaku tokoh utama perempuan dan juga mengidentifikasi bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang ada di dalam novel. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif ditinjau dengan kritik feminisme sastra. Data yang digunakan merupakan dialog dan monolog dalam novel yang melukiskan penokohan Jiang Qing dan yang mencerminkan bentuk-bentuk ketidakadilan gender. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penokohan tokoh Jiang Qing yaitu pemberani, ambisius, pemberontak, tekun, pantang menyerah, pendendam dan iri hati. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang muncul adalah marginalisasi, subordinasi, kekerasan, beban ganda dan stereotip.

Kata Kunci : ketidakadilan gender, feminisme, penokohan, Jiang Qing

ABSTRACT

Name : Hana Teresa
Study Program : Bachelor Degree of Chinese Literature
Title : Gender Inequality in Anchee Min's *Becoming Madame Mao*

Every human being basically has their own right and freedom which can be a right to give an argument, to become a leader, to work etc. But in the reality people often experience inequity including woman. Gender inequality towards woman is the main reason for the rise of the feminism movement. Gender problems are not only found in social community but in the literature work as well. One of the example is Anchee Min's novel *Becoming Madame Mao*. The purpose of this study is to describe Jiang Qing's characterization as the main female character and also to identify the gender inequality's manifestations in the novel. This study use the descriptive qualitative method with feminist literary criticism approach. The data is dialogues and monologues in the novel that describes Jiang Qing's characterization and also reflects the gender inequality manifestations. The conclusion of this study is that Jiang Qing's characterization are brave, ambitious, rebellious, dilligent, persistent, vengeful and jealous. The gender inequality manifestations are marginalization, subordination, violence double burden and stereotype.

Keywords : gender inequality, feminism, characterization, Jiang Qing

摘要

姓名 : 沈涵娜
专业 : 中文本科
题目 : 閔安琪《Becoming Madame Mao》的性别歧视

每个人都有权利和自由，如争辩的权利、成为领导的权利、工作的权利等等。但在现实人们经常面临不平等的经历。她们性别歧视的经历是女权主义兴起的主要原因。性别的问题不仅在社会中，而且在文学作品。如閔安琪的小说《Becoming Madame Mao》。这项研究旨在描述江青作为女性主要人物的人物塑造还有鉴定性别歧视的形式。这项研究采用描述性定性的方法与女性主义的文学批评角度来描述。所使用的资料是小说里主人公的对话代表江青的人物塑造和性别不平等的形式。研究结论是江青的人物塑造，即勇敢、很有抱负、反抗、勤劳、坚持不懈、复仇、容易嫉妒。性别不平等的形式是边缘化、从属、双重负担、暴力和典型化。

关键词 : 性别歧视、女性主义、人物塑造、江青



SINOPSIS

Novel *Becoming Madame Mao* menceritakan tentang kehidupan Jiang Qing yang dikenal sebagai salah satu tokoh politik di Tiongkok dan merupakan istri keempat dari pendiri negara Republik Rakyat Tiongkok, Mao Zedong. Jiang Qing dalam hidupnya berganti nama tiga kali yaitu Li Yunhe pada waktu ia masih kecil (1919-1933) lalu berganti menjadi Lan Ping (1934-1937) dan berganti lagi menjadi Jiang Qing. Jiang Qing atau pada saat kecil bernama Li Yunhe tinggal bersama ibunya sering mengalami kekerasan fisik oleh ayahnya. Karena tidak tahan oleh perlakuan tersebut, mereka pergi dari rumah. Ibu Yunhe memutuskan untuk kembali ke rumah orangtuanya yang tinggal di kota Jinan. Kakek Yunhe banyak memperkenalkan opera Tiongkok yang membuatnya tertarik dan bercita-cita menjadi aktris pemain opera. Tetapi tidak disetujui sang kakek, ia kemudian menjodohkan Yunhe dengan seorang pria bernama Tuan Fei. Pernikahan tersebut tidak berlangsung lama karena Yunhe memutuskan untuk lari dari pernikahannya tersebut. Selain Tuan Fei, ia juga menikah dengan Yu Qiwei dan Tang Na. Yunhe juga sempat masuk penjara karena dianggap terlibat dalam kegiatan komunis tetapi tidak lama ia dibebaskan. Karena karirnya sebagai aktris opera tidak kunjung meroket, ia mengunjungi kota Yan'an untuk mengembangkan karirnya dan mencoba peruntungannya di bidang politik di partai Komunis. Di kota ini, Lan Ping berkenalan dan menikah dengan Mao Zedong. Lan Ping yang berganti nama menjadi Jiang Qing memiliki ambisi kuat untuk bisa menjadi penguasa besar di Tiongkok menggantikan suaminya. Ia membentuk kelompok empat dan membunuh orang-orang yang ia anggap musuh saat Revolusi Kebudayaan. Pada akhirnya, Jiang Qing jatuh seiring dengan kematian Mao Zedong tahun 1975. Ia dan kelompok empat ditangkap dan diadili atas perbuatannya. Jiang Qing dituntut hukuman mati. Jiang Qing awalnya ditempatkan dipenjara, karena permasalahan kesehatan akhirnya diputuskan hanya menjadi tahanan rumah. Jiang Qing meninggal dengan cara bunuh diri pada saat berusia 77 tahun pada tanggal 14 Mei 1991.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN PERSETUJUAN REVISI	
HALAMAN PENGESAHAN	
UCAPAN TERIMA KASIH.....	i
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Metodologi Penelitian	5
BAB 2 LANDASAN TEORI	7
2.1 Tokoh Dan Penokohan	7
2.2 Feminisme	9
2.3 Gender	11
2.3.1 Ketidakadilan Gender.....	12
2.4 Bentuk Ketidakadilan Gender	13
BAB 3 PEMBAHASAN	17
3.1 Penokohan Jiang Qing dan Bentuk Ketidakadilan Gendernya.....	19
3.2 Bentuk Ketidakadilan Gender Ibu Yunhe	43
3.3 Bentuk Ketidakadilan Gender Nyonya Majikan Yunhe.....	45
BAB 4 SIMPULAN	47
SINOPSIS	49
DAFTAR REFERENSI	50